

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan jasmani atau yang lebih dikenal dengan Penjas (Dikjas) merupakan salah satu mata pelajaran formal, yang telah diberikan mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah. Peranan Pendidikan Jasmani adalah sangat penting, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis.

Pendidikan jasmani sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan. Namun, dalam pelaksanaannya pengajaran pendidikan jasmani berjalan belum efektif seperti yang diharapkan. Pembelajaran pendidikan jasmani cenderung tradisional. Model pembelajaran pendidikan jasmani tidak harus terpusat pada guru tetapi pada siswa. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan anak, isi dan urusan materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan, sasaran pembelajaran ditujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya.

Olahraga merupakan suatu aktifitas fisik manusia yang terdiri dari berbagai unsur yang meliputi segala kegiatan atau usaha untuk mendorong, membangkitkan, mengembangkan, dan membina kekuatan-kekuatan jasmani maupun rohani pada setiap manusia, salah satu jalan yang diupayakan oleh pemerintah adalah melalui pendidikan jasmani dari usia dini sampai dewasa. Pendidikan jasmani dan kesehatan mempunyai tujuan tertentu yaitu untuk meningkatkan kesehatan, kebugaran jasmani dan mengembangkan keterampilan gerak melalui berbagai aktifitas jasmani yang akan berujung pada prestasi.

Kegiatan olahraga akan dapat meningkatkan fungsi organ serta kebugaran jasmani. Dalam olahraga terdapat dua jenis olahraga yakni olahraga yang diperlombakan diantaranya renang, atletik dan olahraga yang dipertandingkan seperti tinju, tenis, sepak bola, bolavoli dan sebagainya. Adapun olahraga yang dipertandingkan yakni olahraga secara individu dan kelompok atau

beregu. Olahraga secara individu diantaranya seperti tinju dan gulat sedangkan olahraga yang dilakukan secara berkelompok atau beregu yakni diantaranya sepak bola, bola basket, sepak takraw dan bolavoli.

Bolavoli merupakan salah satu olahraga ataupun permainan di dunia yang paling berhasil, populer, penuh persaingan sekaligus menyenangkan. Gerakan-gerakannya cepat, menegangkan dan seru. Bolavoli adalah olahraga yang dimainkan oleh dua team dalam satu lapangan yang dipisahkan oleh sebuah net. Tujuan dari permainan ini adalah melewatkan bola diatas net agar dapat jatuh menyentuh lantai lapangan lawan dan untuk mencegah usaha yang sama dari lawan. Setiap tim dapat memainkan tiga pantulan untuk mengembalikan bola (di luar perkenaan blok).

Permainan bolavoli mempunyai berbagai macam bentuk gerakan atau keterampilan yang sangat penting yang harus dikuasai dalam permainan. keterampilan tersebut antara lain adalah keterampilan *passing* yang terdiri atas *passing* atas dan *passing* bawah. Baik *passing* atas maupun *passing* bawah mempunyai tujuan yang sama yakni agar dapat mengoper atau mengumpan bola kepada teman seregu. Hanya saja dalam pelaksanaanya keterampilan *passing* atas bolavoli yang sebenarnya, perbedaannya terletak pada cara pelaksanaanya.

Keterampilan *passing* atas bolavoli (*over hand pass*) adalah mengumpan atau mengoper bola kepada teman seregu yang biasanya dilakukan untuk membuat serangan yang mematikan bagi regu lawan. Namun, keterampilan ini harus dilakukan dengan baik dan benar. Keterampilan *passing* atas harus dikuasai oleh para pemain bolavoli. Dengan menguasai *passing* atas yang baik, maka dapat memberikan kesempatan kepada orang yang melakukan pukulan *smash* (*smasher*) untuk dapat melakukan pukulan *smash* dengan tajam, keras dan mematikan sehingga dapat menghasilkan *point* dan tentunya dapat meraih kemenangan. Akan tetapi pada kenyataannya di lapangan, sebagian besar para siswa tidak dapat melakukan keterampilan *passing* atas tersebut. Hal ini menjadi suatu permasalahan sekaligus tugas bagi seorang guru dalam hal memberikan pembelajaran baik secara materi maupun secara praktek. Guru harus mempunyai

strategi ataupun metode dalam memberikan pengetahuan kepada para siswa dalam proses belajar mengajar.

Dalam sebuah permasalahan proses belajar mengajar, tidak hanya Guru yang harus mencari solusinya. Akan tetapi dibutuhkan peran dari siswa-siswa untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan. Karena Guru bisa saja hanya mengantarkan siswa dalam memahami konsep dengan cara menyiapkan situasi sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan. Selanjutnya, dari situasi tersebut, siswa mengonstruksi sebanyak mungkin masalah dalam rangka memahami lebih jauh tentang konsep tersebut. Dan posisi gurupun bisa saja hanya sebagai fasilitator. Hal ini tujuannya tidak lain adalah untuk melatih proses berfikir para siswa untuk dapat memecahkan suatu masalah yang dihadapi, Para siswapun tentunya harus lebih kreatif dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain bahwa siswa harus lebih *pro-aktif*.

Passing atas merupakan teknik dasar permainan bolavoli yang sangat penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh para siswa. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum memahami dan belum mamapu melakukan keterampilan *passing* atas dengan baik dan benar. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan siswa tentang bagaimana cara melakukan *passing* atas bolavoli tersebut. Padahal guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan metode-metode yang ada. Diakui hal ini tidak mudah, selain harus ada latihan secara rutin, guru juga harus menerapkan model pembelajaran yang tepat. Karena dengan penerapan model pembelajaran yang tepat maka tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Siswa juga lebih mudah memahami dalam melaksanakan semua kegiatan dalam proses belajar. Selain itu juga waktu yang digunakan tidak memungkinkan bagi guru dalam memberikan pengetahuan baik secara teori maupun praktek secara efektif kepada siswa. Karena begitu banyak materi yang perlu diajarkan oleh guru dalam mata pelajaran PJOK.

Keterampilan *passing* atas dalam permainan bolavoli sangatlah penting untuk diajarkan dalam proses belajar mengajar bagi para siswa agar mereka dapat memahami serta mampu melaksanakan keterampilan dalam permianan bolavoli

dengan baik dan benar. Oleh karena itu, melalui model pembelajaran *problem solving*, efektif untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar di lapangan. Aktualisasi penggunaan model pembelajaran *problem solving* pada keterampilan *passing* atas dalam permainan bolavoli akan dikaji melalui penelitian yang diformulasikan dengan judul “**Meningkatkan Keterampilan *Passing* Atas Pada Permainan Bolavoli Melalui Model Pembelajaran *Problem Solving* Pada Siswa Kelas VIII¹ SMP Negeri 1 Telaga**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Kurangnya pemahaman siswa tentang bagaimana cara melakukan keterampilan *passing* atas permainan bolavoli dengan baik dan benar, serta penerapan metode, strategi, model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran belum dapat meningkatkan keterampilan *passing* atas dalam permainan bola voli.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving* keterampilan *passing* atas dalam permainan bolavoli pada siswa kelas VIII¹ SMP Negeri 1 Telaga dapat meningkat?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Dalam meningkatkan keterampilan *passing* atas bolavoli pada siswa kelas VIII¹ SMP Negeri 1 Telaga dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diberikan.

Dengan demikian melalui penggunaan model pembelajaran *problem solving* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan *passing* atas bolavoli. Masalah rendahnya keterampilan *passing* atas dalam permainan bolavoli yang dimaksud dapat dipecahkan melalui model pembelajaran *problem solving* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Masalah sudah ada dan materi diberikan
- b. Siswa dapat diberi masalah sebagai pemecahan atau diskusi, kerja kelompok

- c. Masalah tidak dicari (sebagaimana pada *problem based learning* dari kehidupan mereka sehari-hari)
- d. Siswa ditugaskan mengevaluasi dan bukan *grapping* seperti pada *problem based learning*
- e. Siswa memberikan kesimpulan dari jawaban yang diberikan sebagai hasil akhir
- f. Penerapan pemecahan terhadap masalah yang dihadapi sekaligus berlaku sebagai pengujian kebenaran pemecahan tersebut untuk dapat sampai kepada kesimpulan.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan *passing* atas pada permainan bolavoli melalui model pembelajaran *problem solving* pada siswa kelas VIII¹ SMP Negeri 1 Telaga.

1.6 Manfaat Penelitian

Secara garis besar manfaat penelitian ini dapat dua, yaitu sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving* yang diterapkan pada materi permainan bolavoli khususnya keterampilan *passing* atas, diharapkan siswa mampu memahami dan menguasai keterampilan *passing* atas dengan baik dan benar. Dan juga penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam berfikir ilmiah bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih positif bagi sekolah dan pengajaran di tempat penelitian berlangsung dalam upaya pembangunan minat dan bakat serta penggunaan metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.
- b. Bagi guru, Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan informasi tentang pembinaan dan penguasaan keterampilan *passing* atas permainan bolavoli dengan menerapkan metode-metode latihan yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi bolavoli.

- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan keterampilan *passing* atas permainan bolavoli.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berfikir ilmiah dalam menganalisis masalah pembelajaran pada mata pelajaran penjas.